

Analisis Penerimaan dan Penggunaan Transportasi Online di Kalangan Pelajar Menggunakan Model UTAUT

Geraldo James Sahertian¹, Addin Aditya^{2*}, Siti Aminah³

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, ³ Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

Email: ¹161131009@mhs.stiki.ac.id, ^{2*}addin@stiki.ac.id, ³sitiaminah@stiki.ac.id

*) Email Penulis Utama

Abstrak— Kemunculan ojek *online* dimotivasi oleh pesatnya perkembangan teknologi serta masifnya penggunaan ponsel cerdas di Indonesia. Ojek *online* memberikan akses kemudahan bagi masyarakat dan pelajar yang menggunakan aplikasi tersebut, dengan melakukan transaksi pemesanan melalui aplikasi maka ojek tersebut akan datang. Namun berdasarkan berbagai macam sumber informasi menyatakan bahwa ojek *online* mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yang membuat sebagian masyarakat khususnya kalangan pelajar mengeluh akan kebijakan tarif yang diberlakukan mulai Agustus 2019, maka dari itu diperlukan adanya analisis untuk melihat bagaimana kalangan pelajar menerima dan menggunakan layanan transportasi *online* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan dan penggunaan terhadap layanan transportasi *online* GO-JEK, di kalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang Jumlah sampel yang diambil sebanyak 160. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory Of Acceptance and use of Technology* (UTAUT) dengan variabel *behavioral intention* dan *use behavior* sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel independen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan penyebaran kuesioner menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Untuk pengolahan data, menggunakan program SPSS untuk menguji instrument penelitian dan model penelitian. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penerimaan dan penggunaan di kalangan pelajar terhadap layanan transportasi *online* dipengaruhi oleh faktor *social influence*, *facilitating conditions*, *behavioral intention*, *use behavior*, sedangkan faktor *performance expectancy* dan *effort expectancy* tidak menggunakan layanan transportasi *online*.

Kata Kunci: *Behavioral Intention, Use Behavior, smartphone Transportasi Online, Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT), SPSS.

Abstract— *The use of smartphones or smartphones in Indonesia, and supported by increasingly rapid advances in information technology, has developed-based transportation online or commonly known as motorcycle taxis online. taxis Online provide easy access for people and students who use the application, motorcycle by making an order transaction through the application, the ojek will come. However, based on information from TribunJatim News, it was obtained that motorcycle taxis online have increased quite significantly, which made some people, especially students complain about the tariff policy that was implemented starting in August 2019, therefore an analysis is needed to see how students receive and use the service.transportation online . This study aims to determine how the acceptance and use of transportation services online GO-JEK, among high school students in Blimbing District, Malang Regency. The number of samples taken is 160. This study uses the Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT) model with variables. behavioral intention and use behavior as the dependent variable and using independent variables, namely performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions. The method used in this study by distributing questionnaires using purposive sampling technique. For data collection, use the SPSS program to test research instruments and research models. The results obtained from this study are that acceptance and use among students of transportation services is online influenced by social influences, facilitating conditions, behavioral intention, use behavior, while performance expectancy expectancy and effort factors do not use transportation services online.*

Keywords: *Behavioral Intention, Use Behavior, smartphone Online Transportation, Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT), SPSS.

1. PENDAHULUAN

Dengan maraknya penggunaan *smartphone* di Indonesia, dan di dukung oleh kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, terbentuklah transportasi berbasis online atau biasa disebut ojek *online*. Ojek *online* memberikan kemudahan bagi masyarakat yang menggunakan aplikasi tersebut, dengan melakukan transaksi pemesanan melalui aplikasi maka ojek tersebut akan datang. Berawal dari Jakarta, sebagai pencetus ojek *online* di Indonesia, kini transportasi *online* ini juga sudah tersedia di beberapa wilayah [1] salah satunya di kota Malang.

PT. GO-JEK Indonesia merupakan karya anak bangsa yang bernama Nadiem Makarim, dan berdiri pada tahun 2010 di Jakarta. GO-JEK merupakan perusahaan teknologi yang berjiwa sosial, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informal di Indonesia. GO-JEK sendiri menawarkan manfaat yang besar, baik untuk pelanggan maupun pengemudi. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan oleh

perusahaan aplikasi berbasis *online* ini, maka transportasi ini disambut baik oleh para konsumen dari berbagai kalangan. Salah satunya dari kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Informasi yang didapat dari [2] pada tanggal 09 Agustus 2019, bahwa terjadi kenaikan harga ojek *online* di 88 Kota dan Kabupaten diseluruh Indonesia termasuk di kota Malang, membuat kalangan pelajar mengeluh akan kebijakan tarif yang baru diberlakukan mulai Agustus ini, dengan kenaikan tarif ini, apakah konsumen tetap menggunakan layanan GO-JEK tersebut. Sehingga perlu adanya analisa tentang penerimaan dan penggunaan aplikasi transportasi online GO-JEK dikalangan pelajar SMA Swasta di kecamatan Blimbing. Alasan hanya mengambil SMA Swasta di kecamatan Blimbing saja, karena ditengah kondisi pandemi COVID-19 sehingga banyak kegiatan sekolah di alihkan secara online. Kondisi ini menyebabkan kegiatan penelitian mengalami keterbatasan untuk berinteraksi secara fisik dan tidak bisa melakukan wawancara tatap muka dengan responden secara langsung. Sehingga, peneliti hanya mengambil satu kecamatan saja, karena akses membagikan kuesioner secara online di kalangan SMA Swasta di kecamatan Blimbing cukup baik .

Penelitian ini akan menggunakan konsep *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)* menggunakan teori dari [3], dengan beberapa aspek yang terdapat didalamnya yaitu menunjukkan setiap sikap dari para pengguna GO-JEK setelah melakukan perjalanan, dipengaruhi pada pandangan orang terhadap ekspektansi kinerja (*Performance Expectancy*) adalah seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan kinerja di pekerjaannya, ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) adalah usaha tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem, pengaruh sosial (*Social Influence*) adalah pengaruh seorang individu yang mempresepsikan kepentingan dan dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya dengan menggunakan sistem yang baru, kondisi-kondisi pemfasilitasan (*Facilitating Conditions*) diartikan sebagai mana GO-JEK mempunyai fasilitas bagi para penggunanya, supaya mereka selalu memakai jasa transportasi online tersebut. Niat berperilaku (*Behavioral Intention*) diartikan sebagai niat perilaku pengguna terhadap aplikasi yang digunakan, sedangkan perilaku pengguna (*Use Behavior*) adalah penggunaan aktual terhadap sebuah teknologi yang digunakan , sehingga penelitian ini akan lebih bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [4]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMA Swasta yang berada di Kecamatan Blimbing berjumlah 263 orang, data populasi diambil melalui situs resmi Kemendikbud [5] yang ada di kota Malang dan hanya mengambil kecamatan Blimbing.

Tabel 1. Data Siswa/Siswi SMA Swasta Kecamatan Blimbing
(Data diolah dari referensi.data.kemdikbud.go.id)

No	Kecamatan	SMA/MA
1	Kedungkandang	2,830
2	Sukun	886
3	Klojen	10,244
4	Blimbing	262
5	Lowokwaru	5,934

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* menurut [4] adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel adalah responden merupakan pelajar SMA yang berada di Kecamatan Blimbing dengan rentang usia 16-19 tahun dan pernah melakukan pemesanan dan perjalanan transportasi *online* sebanyak 2 kali menggunakan GO-JEK. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dikarenakan jumlah populasi yang sudah diketahui secara pasti. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N^2} \quad (1)$$

Maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 159 dibulatkan menjadi 160 responden, dengan perhitungan seperti di bawah ini:

$$n = \frac{263}{1+(263) \times (0,05)^2} = 159 \quad (2)$$

Keterangan:

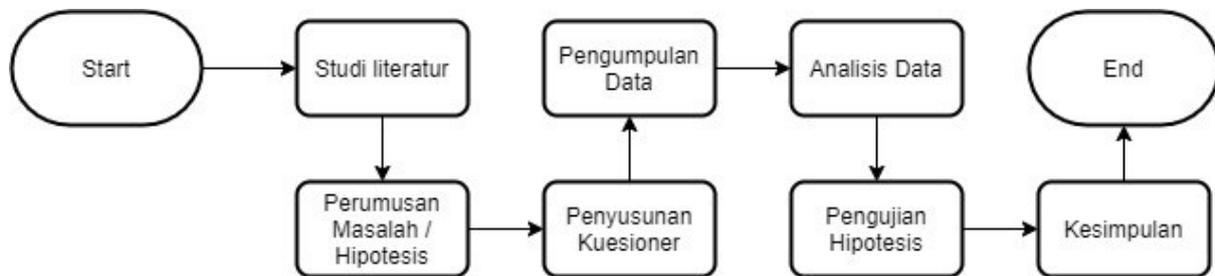
- n = Jumlah sampel minimal
- N = Jumlah seluruh populasi
- e = Toleransi error (dalam penelitian ini diambil 5%)

2.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner berisi seperangkat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan variabel yang akan diuji dalam penelitian. Kuesioner tersebut nantinya akan disebar kepada responden penelitian secara *online*. Responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia antara 16-19 tahun dan tidak terbatas pada jenis kelamin maupun asal sekolah, selama sekolah swasta tersebut masih berada dalam lingkup kecamatan Blimbing, dan minimal pernah melakukan pemesanan transportasi *online* di GO-JEK sebanyak 2 kali.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ada dalam penelitian ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu studi literatur, pembuatan kuesioner, penyebaran kuesioner, dan pengumpulan data, analisa data, serta hasil, kesimpulan dan penyusunan rekomendasi. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan dalam bentuk flowchart sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

- a. Studi Literatur

Pada tahap studi literatur, dilakukan pengumpulan informasi dan referensi mengenai topik penelitian, seperti model UTAUT, analisis regresi linier berganda, GO-JEK, dan lain. Pengumpulan informasi dan referensi dilakukan dengan cara membaca jurnal-jurnal penelitian dan *browsing* dari sumber-sumber yang terpercaya yang sesuai dengan topik penelitian.
- b. Perumusan Masalah

Pada tahapan ini ditentukan masalah yang ingin diselesaikan. Peneliti menentukan terdapat 6 hipotesis berdasarkan model UTAUT yang digunakan.
- c. Penyusunan Kuesioner dan Pengumpulan data

Pada tahap pembuatan kuesioner, diawali dengan pembuatan kerangka kuesioner yang didalamnya terdapat indikator dari masing-masing variabel dan pernyataannya, dimana indikator dari variabel tersebut didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.
- d. Analisis

Pada tahap ini, data dari kuesioner yang sudah disebar kemudian akan dianalisa menggunakan bantuan *software* untuk menguji signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis yang ada.
- e. Uji Hipotesis

Pada tahap ini, berdasarkan hasil dari Analisa data akan ditarik sebuah kesimpulan penelitian, apakah hipotesis awal diterima atau ditolak, serta dilakukan penyusunan rekomendasi bagi penyedia aplikasi GO-JEK sesuai dari hasil penelitian yang ada .
- f. Perumusan Kesimpulan

Pada tahapan akhir ini peneliti memberikan kesimpulan mengenai keseluruhan penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat [6]. Model ini mengasumsikan adanya hubungan yang linier antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebasnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (3)$$

Keterangan:

Y = minat penggunaan(variabel terikat)

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel bebas

x = variabel bebas

Untuk mendapatkan model regresi linier yang baik, maka harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan agar pengerjaan model regresi linier tidak mengalami masalah-masalah statistik. Terdapat 3 macam uji asumsi klasik [6] yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier sebaran data terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Multikolinieritas

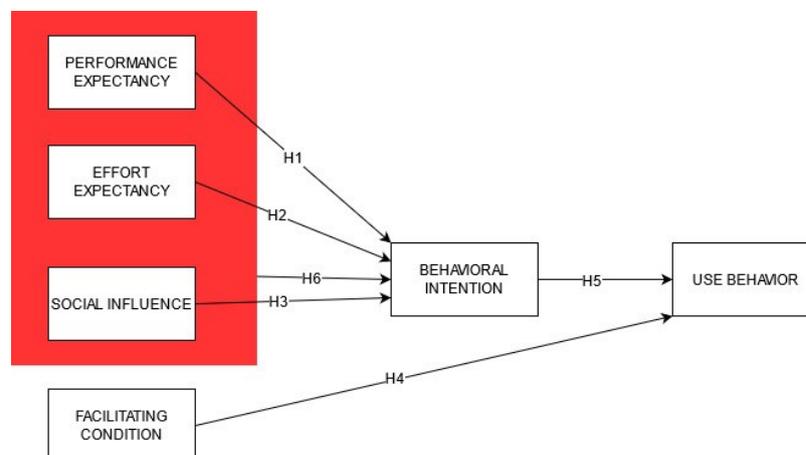
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika antar variabel bebas terjadi multikolinieritas tinggi, maka koefisien regresi variabel bebas dapat ditentukan tetapi mempunyai nilai *standard error* yang tinggi, sehingga nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

3. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas ditujukan untuk menguji apakah antar variabel memiliki varian yang sama atau tidak.

2.5 Kerangka Konseptual

Sebuah penelitian harus memiliki konsep yang jelas sehingga dapat disusun secara sistematis dan dapat menggambarkan suatu fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang digunakan oleh [7] untuk menggambarkan konsep UTAUT yang telah dimodifikasi sedemikian rupa seperti pada Gambar 2 hingga menjadi lebih sederhana.



Gambar 2. Kerangka Konseptual [7]

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian yaitu:

H1 : *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan aplikasi GO-JEK dikalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing.

H2 : *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan aplikasi GO-JEK dikalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing.

H3 : *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan aplikasi GO-JEK dikalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing.

H4 : *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior* pada penggunaan aplikasi GO-JEK dikalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing.

H5 : *Behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior* pada penggunaan aplikasi GO-JEK dikalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing.

H6 : *Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan aplikasi GO-JEK dikalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan dan di bagikan pada 160 responden di SMA Kecamatan Blimbing, yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dan sudah mengisi kuesioner dengan ketentuan R_{tabel} sebesar 0,1297 dan tingkat signifikansi 0,05. Dan dari hasil uji validitas yang dilakukan semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item-item	RHitung	RTabel	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i> (Ekspektansi Kinerja) (X1)	1. Aplikasi GO-JEK ini memudahkan saya dalam melakukan transportasi <i>online</i>	0,887	0,1297	Valid
	2. Dengan menggunakan aplikasi GO-JEK saya lebih diuntungkan karena aktifitas yang saya lakukan menjadi lebih cepat.	0,870	0,1297	Valid
	3. Dengan menggunakan aplikasi GO-JEK saya jadi lebih mudah mendapatkan transportasi <i>online</i> .	0,845	0,1297	Valid
<i>Effort Expectancy</i> (Ekspektansi Usaha) (X2)	4. Menurut saya petunjuk aplikasi GO-JEK jelas dan mudah dipahami.	0,862	0,1297	Valid
	5. Saya bisa dengan mudah menggunakan beberapa fitur yang ada di GO-JEK.	0,867	0,1297	Valid
	6. Menggunakan aplikasi GO-JEK mudah bagi saya.	0,821	0,1297	Valid
<i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial) (X3)	7. Saya menggunakan aplikasi GO-JEK karena pengaruh dari seseorang (seperti: keluarga atau teman saya).	0,836	0,1297	Valid

Facilitating Conditions (Kondisi-kondisi Pemfasilitasi) (X4)	8. Saya menggunakan aplikasi GO-JEK karena banyak dari teman saya yang menggunakan.	0,879	0,1297	Valid
	9. Saya nyaman menggunakan aplikasi GO-JEK karena teman saya mendukung penggunaan GO-JEK dalam kegiatan bertransportasi secara <i>online</i> .	0,812	0,1297	Valid
	10. Handphone saya mendukung untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi GO-JEK.	0,574	0,1297	Valid
	11. Saya nyaman menggunakan aplikasi GO-JEK karena saya memiliki kesempatan untuk menggunakannya.	0,700	0,1297	Valid
	12. Saya menggunakan aplikasi GO-JEK karena ada seseorang yang membantu saya Ketika kesulitan menggunakan GO-JEK.	0,729	0,1297	Valid
	13. Saya nyaman menggunakan GO-JEK karena ada panduan penggunaan yang diberikan.	0,729	0,1297	Valid
	14. Saya merasa bahwa GO-JEK merupakan aplikasi ojek <i>online</i> yang cocok dengan perangkat elektronik saya.	0,646	0,1297	Valid
Behavioral Intention (Niat Berperilaku) (Y1)	15. Saya akan selalu menggunakan aplikasi GO-JEK untuk kebutuhan transportasi <i>online</i> .	0,898	0,1297	Valid
	16. Saya berencana menggunakan aplikasi GO-JEK sesering mungkin, bahkan setiap saat saya akan melakukan perjalanan yang cukup jauh.	0,930	0,1297	Valid
Use Behavior (Perilaku Penggunaan) (Y2)	17. Menggunakan aplikasi GO-JEK menyenangkan bagi saya.	0,905	0,1297	Valid
	18. Menggunakan aplikasi GO-JEK merupakan ide yang baik.	0,904	0,1297	Valid

2. Uji Reabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha > 0.60 [8], akan tetapi jika nilai Cronbach alpha $< 0,60$ berarti variabel yang diuji tidak reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari 23 pernyataan dalam kuesioner yang telah diisi dan di bagikan kepada 160 responden di SMA Kecamatan Blimbing, yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, dan dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach alphanya diatas 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	18

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dan dari gambar 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,586 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b} Mean		.0000000
Std. Deviation		.87262651
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.058
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2.tailed)		.586

2. Uji Multikolinieritas

Untuk hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini, dan dari tabel 4 tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai VIF kurang dari 5 dan *tolerance* lebih dari 0.10, sehingga dapat dikatakan semua variabel tersebut bebas multikolinieritas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Konstruk	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	0,401	2,491	Bebas Multikolinieritas
Ekspektansi Usaha	0,451	2,215	Bebas Multikolinieritas
Pengaruh Sosial	0,506	1,978	Bebas Multikolinieritas
Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi	0,441	2,269	Bebas Multikolinieritas
Minat Perilaku	0,461	2,168	Bebas Multikolinieritas

3. Uji Heterokedastistas

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian bebas dari gejala heterokedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastistas dengan *Glesjer*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.996	.378		2.557	.012
Totalx1	.023	.039	.075	.592	.555
Totalx2	-.047	.038	-.149	-1.251	.213
Totalx3	.017	.027	.070	.0624	.534

Totalx4	-0.002	.027	-0.010	-.086	.932
Totally1	-0.021	.039	-0.064	-.547	.585

a. Dependent variable: Abs_Res

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data sudah memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Dalam regresi linier berganda terdapat uji F dan uji t yang akan dilakukan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut [13] apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai probabilitas signifikansi (sig) < nilai α maka semua variabel indenpenden secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden berpengaruh positif secara parsial(individu) terhadap variabel dependen. Menurut [13] apabila nilai t hitung > nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi(sig) < nilai a maka variabel indenpenden secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung nilai F tabel, rumus yang dipakai adalah $(k : n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independent dan n adalah jumlah sampel. Dari perhitungan nilai F tabel dengan nilai probabilitas signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 160 maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,273 . Sedangkan untuk menghitung nilai t tabel, rumus yang dipakai adalah $(\alpha/2 : n-k-1)$. Dari perhitungan nilai t tabel dengan nilai probabilitas signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 160 maka didapatkan nilai t tabel sebesar 1,975 . Hasil uji F dan uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresi	37,545	0,000

Tabel 7. Hasil Uji T *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influece* terhadap *Behavioral Intentions*

Variabel	t	Sig.
<i>Performance Expectancy</i>	-1,063	0,289
<i>Effort Expectancy</i>	-0,119	0,906
<i>Social Influece</i>	10,369	0,000

Tabel 8. Hasil Uji T *Facilitating Conditions* dan *Use Behavior*

Variabel	t	Sig.
<i>Facilitating Conditions</i>	7,663	0,000

Tabel 9. Hasil Uji T *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*

Variabel	t	Sig.
<i>Behavioral Intention</i>	8,275	0,000

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($37,545 > 2,273$) dan nilai signifikan F lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel performance expectancy(X1), effort expectancy(X2), social influence secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap behavioral intention (Y1). Lalu dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t hitung X1 = -1,063 < 1,975, nilai signifikan X1 = 0,289 > 0,05. Nilai t hitung X2 = -0,119 < 1,975, nilai signifikan X2 = 0,906 > 0,05, dan nilai t

hitung $X3 = 10,369 > 1,975$, nilai signifikan $X3 = 0,000 < 0,05$. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai t hitung $X4 = 7,663 > 1,975$, nilai signifikansi $X4 = 0,000 < 0,05$. Sementara dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai t hitung $Y1 = 8,275 > 1,975$, nilai signifikansi $Y1 = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu variabel social influence (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap behavioral intention(Y1), sementara itu facilitating conditions (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap use behavior (Y2), lalu untuk behavioral intention(Y1) berpengaruh secara positif terhadap use behavior(Y2). Sedangkan variabel performance expectancy (X1) dan effort expectancy (X2), tidak berpengaruh secara positif terhadap behavioral intention (Y1) karena nilai t hitung nya lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

3.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji H1

Pada H1 dikatakan bahwa performance expectancy berpengaruh secara positif terhadap behavioral intention. Pada uji hipotesis ini dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah apabila t hitung variabel performance expectancy(X1) lebih besar dari t tabel maka H1 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung variabel performance expectancy(X1) lebih kecil dari t tabel maka H1 ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, di dapatkan nilai t hitung $-1,063 < 1,975$, sehingga karena nilai t hitung variabel performance expectancy(X1) lebih kecil dibanding t tabel, maka H1 ditolak yang berarti performance expectancy tidak berpengaruh positif terhadap behavioral intention.

2. Uji H2

Pada H2 dikatakan bahwa effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention. Pada uji hipotesis ini dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah apabila nilai t hitung variabel effort expectancy(X2) lebih besar dari t tabel maka H2 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung variabel effort expectancy (X2) lebih kecil dari t tabel maka H2 ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, didapatkan nilai t hitung $-0,119 < 1,975$, sehingga karena nilai t hitung variabel effort expectancy(X2) lebih kecil dibanding t tabel, maka H2 ditolak yang berarti effort expectancy tidak berpengaruh positif terhadap behavioral intention.

3. Uji H3

Pada H3 dikatakan bahwa social influence berpengaruh positif terhadap behavioral intention. Pada uji hipotesis ini dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah apabila nilai t hitung variabel social influence(X3) lebih besar dari t tabel maka H3 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung variabel social influence (X3) lebih kecil dari t tabel maka H3 ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, didapatkan nilai t hitung $10,369 > 1,975$, sehingga karena nilai t hitung variabel social influence (X3) lebih kecil dibanding t tabel, maka H3 diterima yang berarti social influence berpengaruh positif terhadap behavioral intention.

4. Uji H4

Pada H4 dikatakan bahwa facilitating conditions berpengaruh positif terhadap use behavior. Pada uji hipotesis ini dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah apabila nilai t hitung variabel facilitating conditions(X4) lebih besar dari t tabel maka H4 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung variabel facilitating conditions (X4) lebih kecil dari t tabel maka H4 ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, didapatkan nilai t hitung $7,663 > 1,975$, sehingga karena nilai t hitung variabel facilitating conditions (X4) lebih kecil dibanding t tabel, maka H4 diterima yang berarti facilitating conditions berpengaruh positif terhadap use behavior.

5. Uji H5

Pada H5 dikatakan bahwa behavioral intention berpengaruh positif terhadap use behavior. Pada uji hipotesis ini dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah apabila nilai t hitung variabel behavioral intention (Y1) lebih besar dari t tabel maka H5 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung variabel behavioral intention (Y1) lebih kecil dari t tabel maka H5 ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, didapatkan nilai t hitung $8,275 > 1,975$, sehingga karena nilai t hitung variabel behavioral intention (Y1) lebih kecil dibanding t tabel, maka H5 diterima yang berarti behavioral intention berpengaruh positif terhadap use behavior.

6. Uji H6

Pada H6 dikatakan bahwa performance expectancy, effort expectancy, social influence secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap use behavior. Pada uji hipotesis ini dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah apabila nilai F hitung variabel performance expectancy, effort expectancy, social influence (X1,X2,X3) lebih besar dari F tabel maka H6 diterima, sebaliknya apabila nilai F hitung

performance expectancy, effort expectancy, social influence (X1,X2,X3) lebih kecil dari F tabel maka H6 ditolak. Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilakukan, didapatkan nilai F hitung $37,545 > 2,273$, sehingga karena nilai F hitung variabel use behavior (Y2) lebih besar dibanding F tabel, maka H6 diterima yang berarti performance expectancy, effort expectancy, social influence berpengaruh positif terhadap use behavior.

3.5 Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*
 Pada hasil uji hipotesis H1 diketahui bahwa *performance expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan [7] dan [10] yang juga menemukan bahwa *performance expectancy* dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] dan [12] yang mendapatkan kesimpulan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.
2. Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*
 Pada hasil uji hipotesis H2 diketahui bahwa *effort expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Soebali & Mahendra, 2017) dan [13] yang menemukan bahwa *effort expectancy* dianggap tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [10] yang mendapatkan kesimpulan bahwa *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.
3. Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*
 Pada hasil uji hipotesis H3 diketahui bahwa *social influence* berpengaruh secara positif terhadap *behavioral intention* yang berarti sejauh mana seorang individu mempresepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] dan [11] yang mendapatkan kesimpulan bahwa *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] dan yang mendapatkan kesimpulan bahwa *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.
4. Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior*
 Pada hasil uji hipotesis H4 diketahui bahwa *facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* yang berarti kondisi-kondisi yang memfasilitasi seperti sumber daya dan dukungan yang tersedia turut ambil bagian dibalik alasan untuk menggunakan GO-JEK. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] dan [12] yang juga menemukan bahwa *facilitating conditions* dianggap berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] dan [10] yang mendapatkan kesimpulan bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.
5. Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior*
 Pada hasil uji hipotesis H5 diketahui bahwa *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior* yang berarti minat keinginan untuk melakukan tindakan atau kegiatan nyata akan mempunyai pengaruh ke penggunaan yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] dan [14] yang juga menemukan bahwa *behavioral intention* dianggap berpengaruh positif terhadap *use behavior*.
6. Pengaruh *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*
 Pada hasil uji hipotesis H6 diketahui bahwa *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *use behavior*, yang berarti ekspektansi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial sangat mempengaruhi perilaku penggunaan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] dan yang juga menemukan bahwa *performance expectancy, effort expectancy, Social Influence* dianggap berpengaruh positif terhadap *use behavior*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penerimaan dan penggunaan transportasi *online* GO-JEK di kalangan pelajar SMA Kecamatan Blimbing, Kabupaten Malang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari orang lain dan lingkungan untuk menggunakan aplikasi GO-JEK.
2. Variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal mempengaruhi untuk menggunakan aplikasi GO-JEK.

3. Variabel *Performance Expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar masih belum merasa percaya bahwa menggunakan aplikasi GO-JEK akan membantu dalam kegiatannya (transportasi *online*).
4. Variabel *Effort expectancy* tidak berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar masih belum percaya aplikasi GO-JEK mudah untuk digunakan.
5. Hasil ini membuktikan bahwa alasan mengapa GO-JEK memberlakukan kenaikan harga transportasi *online*, karena pelajar belum merasa begitu percaya dan merasa terbantu bahwa transportasi *online* bisa memberikan dampak positif bagi pelajar di kalangan SMA Kecamatan Blimbing, disamping itu juga karena susahny mencari lapangan pekerjaan baru dan tuntutan ekonomi di masa sekarang seperti ini.

Saran yang dapat di sampaikan berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan pengerjaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi dan indikator lain yang belum ada pada penelitian ini agar penelitian yang dilakukan dapat mendekati keadaan yang nyata untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Berkaitan dengan variable *performance expectancy* dan *effort expectancy* tidak berpengaruh tersebut hendaknya pengembang aplikasi memberikan sosialisasi tentang penggunaan transportasi *online* di kalangan pelajar untuk meningkatkan minat dan pengetahuan tentang penggunaan fitur-fitur aplikasi GO-JEK.

REFERENCES

- [1] F. Y. Kristo, "Awal Mula Transportasi Online Menjamur di Indonesia," 2017. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3609781/awal-mula-transportasi-online-menjamur-di-indonesia> (accessed Aug. 13, 2020).
- [2] Tribun Jatim, "Tarif Jarak Dekat Ojek Online di Malang Naik Jadi Rp 9000, Pelajar di Malang Kebingungan - Tribun Jatim," 2019. <https://jatim.tribunnews.com/2019/08/09/tarif-jarak-dekat-ojek-online-di-malang-naik-jadi-rp-9000-pelajar-di-malang-kebingungan> (accessed Jul. 17, 2020).
- [3] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead," *J. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 17, no. 5, pp. 328–376, 2016, doi: 10.17705/1jais.00428.
- [4] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung," *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 2015.
- [5] "Data Referensi Pendidikan." https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pd_index.php?kode=056100&level=2 (accessed May 25, 2021).
- [6] D. nirmala janie Arum, *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss*. 2012.
- [7] I. W. Kusumawardani, E. D. Wahyuni, and W. Suharso, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Work Order Android Menggunakan Metode UTAUT Pada PDAM Kota Malang," *DOUBLECLICK J. Comput. Inf. Technol.*, 2018, doi: 10.25273/doubleclick.v1i2.2127.
- [8] A. L. N. Hasanah, "Analisis Intensi Pembelian Pada Aplikasi Mobile Shopping Dengan Metode Structural Equation Modelling (Studi Kasus: Tokopedia, Shopee Dan Bukalapak)," no. August, 2019, doi: 10.13140/RG.2.2.22367.61603.
- [9] D. Destaningrum, Suprpto, and N. H. Wardani, "Analisis Faktor Penerimaan Pengguna E-Learning SMA Negeri di Kota Blitar Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 2, pp. 723–732, 2018.
- [10] B. Mediyanto and I. Mahendra, "Penerapan metode utaut untuk memprediksi behavioral intentions user dalam menggunakan aplikasi zabbix," *J. Ilmu Pengetah. dan Teknol. Komput.*, 2017.
- [11] L. F. Soebali and I. Mahendra, "ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI GO-JEK MENGGUNAKAN UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)," *None*, 2017.
- [12] A. Mulyani, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Aplikasi Ojek Online Menggunakan

- Unified Theory of Acceptance and Use Technology,” *J. Algoritma.*, vol. 15, no. 2, pp. 25–30, 2018, [Online]. Available: <http://journals.sttgarut.ac.id/index.php/algoritma/article/view/127>.
- [13] T. Handayani and S. Sudiana, “Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sittnas Yogyakarta),” *Angkasa J. Ilm. Bid. Teknol.*, vol. 7, no. 2, p. 165, 2017, doi: 10.28989/angkasa.v7i2.159.
- [14] F. S. Chandra, D. Novita, S. Informasi, and T. Online, “Analisis Penerimaan Masyarakat Terhadap Layanan Transportasi Online Menggunakan UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology),” vol. 1, no. 1, pp. 23–33, 2020.